

### **III. METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian komparatif yaitu penelitian yang bertujuan untuk membandingkan suatu kondisi dengan kondisi lainnya, pada penelitian ini yang akan dibandingkan adalah kondisi dari pertumbuhan dan juga kinerja perbankan syariah Indonesia dan perbankan syariah Malaysia, penelitian ini mengacu kepada laporan keuangan dari perbankan yang berupa angka sehingga dari segi sifatnya penelitian ini tergolong dalam penelitian kuantitatif.

#### **3.2 Populasi dan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah perbankan syariah di Indonesia dan Malaysia, namun populasi ini dibatasi dan dipersempit sehingga unit usaha syariah (UUS) yang termasuk dalam perbankan syariah tidak diteliti dan yang diteliti hanya bank-bank umum syariah yang terdapat di Indonesia dan Malaysia pada tahun 2013, di Indonesia terdapat 11 bank umum syariah sementara di Malaysia terdapat 16 bank umum syariah, selanjutnya sampel bank dipilih secara *purposive sampling* yaitu sampel dipilih oleh peneliti dengan sengaja karena karena ada beberapa pertimbangan tertentu dengan pemilihan kriteria sebagai berikut :

1. Bank umum syariah yang diteliti hanya bank umum syariah yang berdasarkan kepemilikannya dimiliki oleh pihak lokal baik pemerintah maupun swasta dan bukan kepemilikan asing.
2. Bank umum syariah tersebut menerbitkan laporannya dari tahun 2010 sampai tahun 2013.

Mengacu pada kriteria yang telah ditentukan maka jumlah sampel yang memenuhi kriteria tersebut berjumlah 20 bank umum syariah dimana 10 bank merupakan bank umum syariah Indonesia dan 10 merupakan bank umum syariah Malaysia, berikut daftar bank umum syariah yang akan menjadi sampel dari penelitian ini :

**Tabel 3.1 Bank-bank Umum Syariah di Indonesia**

No	Nama Bank
1	PT Bank BNI Syariah
2	PT Bank Mega Syariah
3	PT Bank Muamalat Indonesia
4	PT Bank Syariah Mandiri
5	PT Bank BCA Syariah
6	PT Bank BRI Syariah
7	PT Bank Jabar Banten Syariah
8	PT Bank Panin Syariah
9	PT Bank Syariah Bukopin
10	PT Bank Victoria Syariah

**Tabel 3.2 Bank-bank Umum Syariah di Malaysia**

No	Nama Bank
1	Affin Islamic Bank Berhad
2	Alliance Islamic Bank Berhad
3	AmIslamic Bank Berhad
4	Bank Islam Malaysia Berhad
5	Bank Muamalat Malaysia Berhad
6	CIMB Islamic Bank Berhad
7	Hong Leong Islamic Bank Berhad
8	Maybank Islamic Berhad
9	Public Islamic Bank Berhad
10	RHB Islamic Bank Berhad

### **3.3 Jenis dan Sumber Data**

#### **3.3.1 Jenis Data**

Dalam penelitian ini, data yang digunakan adalah data sekunder, yaitu data yang berupa laporan keuangan dari perusahaan perbankan yang telah dipublikasikan pada periode 31 Desember 2013 dan data tersebut sangat diperlukan untuk menghitung rasio keuangan yang nantinya akan menunjukkan bagaimana kinerja dari perusahaan perbankan tersebut selama tahun 2013.

#### **3.3.2 Sumber Data**

Penelitian ini menggunakan data laporan keuangan yang dapat diperoleh dari situs bank sentral dimasing-masing negara, untuk laporan keuangan perbankan syariah di

Indonesia dapat diperoleh dari situs [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id), sedangkan untuk data laporan keuangan perbankan syariah di Malaysia dapat diperoleh dari situs [www.bnm.gov.my](http://www.bnm.gov.my).

### **3.4 Metode Pengumpulan Data**

Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data sekunder yang berupa data laporan keuangan perbankan syariah yang dapat diperoleh dari situs [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id) untuk perbankan syariah Indonesia dan dari [www.bnm.gov.my](http://www.bnm.gov.my) untuk data laporan keuangan perbankan syariah Malaysia yang akan digunakan untuk menghitung variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian.

### **3.5 Metode Analisis Data**

#### **3.5.1 Analisis Rasio Keuangan**

Karena penelitian menggunakan laporan keuangan yang bersifat kuantitatif maka metode untuk menganalisis data tersebut peneliti menggunakan metode analisis rasio keuangan sebagai alat untuk mengukur kinerja keuangan bank yang akan diteliti, adapun rasio keuangan yang digunakan adalah :

1. Rentabilitas yang diproksikan dengan ROA

*Return on Asset* (ROA) mengindikasikan kemampuan bank dalam menghasilkan laba dengan menggunakan assetnya, semakin besar rasio ini berarti semakin baik kinerja dari bank tersebut.

ROA dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Rumus ROA} = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Total aktiva}} \times 100\%$$

2. Kualitas aktiva yang diproksikan dengan NPF

*Non Performance Financing* (NPF) merupakan perbandingan antara pembiayaan bermasalah terhadap total pembiayaan, rasio ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi rasio NPF maka menunjukkan semakin buruk kualitas pembiayaannya, rumusnya adalah sebagai berikut :

$$\text{Rumus NPF} = \frac{\text{Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

3. Likuiditas yang diproksikan dengan FDR

*Financing to Deposit Ratio* (FDR) menyatakan seberapa jauh kemampuan suatu bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan oleh deposan dengan mengandalkan pembiayaan yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya, semakin tinggi rasio tersebut maka itu mengindikasikan semakin rendahnya kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan, FDR dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{Rumus FDR} = \frac{\text{Pembiayaan}}{\text{Dana pihak ketiga}} \times 100\%$$

#### 4. Permodalan yang diproksikan dengan CAR

*Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan rasio permodalan yang menunjukkan kemampuan suatu bank dalam mengantisipasi kebutuhan akan tersedianya dana sendiri guna pertumbuhan usaha serta memikul resiko kerugian yang timbul dalam menjalankan usahanya, rumus CAR:

$$\text{Rumus CAR} = \frac{\text{Modal bank}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

### 3.5.2 Analisis Statistik

Analisis statistik digunakan untuk membandingkan kinerja keuangan antara perbankan syariah Indonesia dengan perbankan syariah Malaysia dalam penelitian ini adalah analisis statistik yang berupa uji beda yaitu *paired sample t-test*, tujuannya yaitu untuk menentukan apakah hipotesis didukung atau tidak didukung dimana hipotesis pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Jika  $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$  atau nilai  $p\text{-value pada kolom sig.}(2\text{-tailed}) > 0.05$ , dikatakan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak yang artinya bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan perbankan syariah Indonesia dengan perbankan syariah Malaysia.
2. Jika  $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$  atau nilai  $p\text{-value pada kolom sig.}(2\text{-tailed}) < 0.05$ , dikatakan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima yang artinya bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan perbankan syariah Indonesia dengan perbankan syariah Malaysia.